

Indikator Ekonomi Provinsi Maluku Utara 2016

<http://malut.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

Indikator Ekonomi Provinsi Maluku Utara 2016

<http://maluku.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

Indikator Ekonomi Provinsi Maluku Utara 2016

ISSN : 2460-7533
No. Publikasi : 82550.1709
Katalog BPS : 9201001.82

Ukuran Buku : 17,6 x 25 cm
Jumlah Halaman : iv + 49 halaman

Naskah :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Penyunting :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Gambar :
BPS Provinsi Maluku Utara

Gambar Kulit :
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik

Diterbitkan oleh :
© BPS Provinsi Maluku Utara

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Kata Pengantar



Publikasi Indikator Ekonomi Provinsi Maluku Utara 2016 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Materi yang disajikan dalam publikasi ini memuat berbagai indikator yang terkait dengan pembangunan perekonomian di Maluku Utara seperti Inflasi, PDRB, Ekspor Impor, Perbankan, Hotel & Pariwisata, Nilai Tukar Petani dan indikator pendukung lainnya dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan. Penyajian publikasi ini selain dalam bentuk tabel juga disertai penjelasan teknis dan ulasan sederhana mengenai perkembangan indikator ekonomi Maluku Utara.

Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas. Kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang.

Ternate, Oktober 2017
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Maluku Utara



Misfaruddin



DAFTAR ISI

Kata Pengantar
Daftar Isi

I.	PENJELASAN TEKNIS	
1.1.	Indeks Harga Konsumen dan Inflasi	3
1.2.	Perbankan	6
1.3.	Nilai Tukar Petani (NTP)	7
1.4.	Perdagangan Luar Negeri	7
1.5.	Transportasi dan Komunikasi	8
1.6.	Hotel dan Pariwisata	9
1.7.	Pendapatan Regional	10
II.	ULASAN SINGKAT	
2.1.	Indeks Harga Konsumen dan Inflasi	13
2.2.	Perbankan	13
2.3.	Nilai Tukar Petani (NTP)	14
2.4.	Perdagangan Luar Negeri	15
2.5.	Transportasi dan Komunikasi	15
2.6.	Hotel dan Pariwisata	16
2.7.	Pendapatan Regional	16
	Tabel-Tabel	18

.....

PENJELASAN TEKNIS

BAB I

Penjelasan Teknis

1.1 Indeks Harga Konsumen dan Inflasi

- » Harga konsumen adalah harga transaksi yang terjadi antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen) secara eceran dengan pembayaran tunai. Eceran yang dimaksud adalah membeli suatu barang atau jasa dengan menggunakan satuan terkecil untuk dipakai/dikonsumsi.
- » Pedagang Eceran adalah pihak atau seseorang yang menjual barang atau jasa kepada pembeli untuk dikonsumsi, bukan untuk diperdagangkan lagi.
- » Kualitas/merek barang adalah merupakan spesifikasi barang. Satu macam barang dan jasa umumnya mempunyai lebih dari satu kualitas/merk seperti mie instant indomie, supermi dan lain – lain.
- » Nilai konsumsi adalah jumlah nilai yang dikeluarkan oleh rumahtangga untuk memperoleh suatu komoditas untuk dikonsumsi. Nilai konsumsi suatu komoditas merupakan perkalian harga komoditas dengan kuantitas (banyaknya) yang dikonsumsi pada periode dasar.
- » Dalam penghitungan Indeks Harga Konsumen (IHK) ada 2 jenis nilai konsumsi, yang pertama adalah nilai konsumsi dasar (PoQo) yang diperoleh dari hasil Survei Biaya Hidup (SBH), yaitu rata – rata nilai pengeluaran rumah tangga sebulan untuk setiap jenis barang/jasa yang dikonsumsi, yang kedua adalah nilai konsumsi pada bulan berjalan (PnQo) yang diperoleh dari hasil perkalian harga bulan berjalan dengan kuantitas konsumsi pada tahun dasar. Didalam penghitungan dilakukan secara bertahap dengan jalan menggunakan relatif harga (RH).
- » Relatif Harga adalah rasio perbandingan harga suatu komoditas pada suatu periode waktu tertentu terhadap harga pada periode sebelumnya.
- » Paket komoditas adalah jenis barang/jasa yang termasuk dalam diagram timbang hasil Survei Biaya Hidup (SBH) 2012. Beberapa kriteria pemilihan jenis barang/jasa dalam paket komoditas adalah sebagai berikut :
 - a. Jenis barang dan jasa tersebut mempunyai persentase nilai konsumsi terhadap total konsumsi rumahtangga, minimum sebesar 0,02 persen.
 - b. Barang dan jasa tersebut dikonsumsi secara luas oleh masyarakat kota yang bersangkutan/daerah tersebut.
 - c. Harganya dapat dipantau secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama.

» Paket komoditas ini dibagi kedalam 7 (tujuh) kelompok dan 35 (tiga puluh lima) sub kelompok dengan rincian :

I. Kelompok Bahan Makanan

Dengan sub kelompok :

1. Padi-padian, umbi-umbian dan hasil-hasilnya
2. Daging dan hasil-hasilnya
3. Ikan segar
4. Ikan diawetkan
5. Telur, susu dan hasil-hasilnya
6. Sayur-sayuran
7. Kacang-kacangan
8. Buah-buahan
9. Bumbu-bumbuan
10. Lemak dan minyak
11. Bahan makanan lainnya

II. Kelompok Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau

Dengan sub kelompok :

1. Makanan jadi
2. Minuman yang tidak beralkohol
3. Tembakau dan minuman yang beralkohol

III. Kelompok Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar

Dengan sub kelompok :

1. Biaya tempat tinggal
2. Bahan bakar, penerangan dan air
3. Perlengkapan rumahtangga
4. Penyelenggaraan rumahtangga

IV. Kelompok Sandang

Dengan sub kelompok :

1. Sandang laki-laki
2. Sandang wanita
3. Sandang anak-anak
4. Barang pribadi dan sandang lainnya

V. Kelompok Kesehatan

Dengan sub kelompok :

1. Jasa kesehatan
2. Obat – obatan
3. Jasa perawatan jasmani
4. Perawatan jasmani dan kosmetik

VI. Kelompok Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga

Dengan sub kelompok :

1. Jasa pendidikan
2. Kursus/pelatihan
3. Perlengkapan/peralatan pendidikan
4. Rekreasi
5. Olahraga

VII. Kelompok Transportasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan

Dengan sub kelompok :

1. Transportasi
2. Komunikasi dan pengiriman
3. Sarana dan penunjang transpor
4. Jasa keuangan

- » Diagram timbang adalah diagram yang menunjukkan persentase nilai konsumsi tiap-tiap jenis barang/jasa terhadap total rata-rata pengeluaran rumahtangga disuatu kota. Diagram timbang tersebut juga mencerminkan pola konsumsi rumahtangga dikota tersebut.
- » Indeks Harga Konsumen (IHK) adalah indeks yang diperoleh dari hasil perbandingan Nilai Konsumsi pada bulan berjalan dengan Nilai Konsumsi dasar hasil SBH. Angka indeks ini nantinya yang merupakan dasar penghitungan inflasi. Formula indeks yang digunakan untuk menghitung IHK masing-masing kota adalah Formula Laspeyres dengan modifikasi sebagai berikut :

$$h = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P(n-1)_i}}{\sum_{i=1}^k P_{oi}Q_{oi}} P(n-1)_i Q_{oi} \times 100$$

Dimana :

- In = Indeks bulan ke-n
- P_{ni} = Harga jenis barang i, bulan ke-n
- P(n-1)_i = Harga jenis barang i, bulan ke-(n-1)
- P_{oi}.Q_{oi} = Nilai konsumsi barang i pada bulan dasar

K = Banyaknya jenis barang paket komoditas dalam sub kelompok,
kelompok kota yang bersangkutan

- » IHK gabungan adalah gabungan dari seluruh IHK yang dihitung dalam suatu wilayah. Penggabungan dilakukan berdasarkan jumlah rumahtangga dari masing-masing wilayah tersebut yang dapat diformulakan sebagai berikut :

$$I_n = \frac{\sum I_{nj} \times W_j}{100}$$

Dimana :

I_n = Indeks bulan ke-n

I_{nj} = Indeks kota j, bulan ke-n

W_j = Penimbang kota, yaitu persentase jumlah rumahtangga masing-masing kota terhadap jumlah rumahtangga

j = keseluruhan Kota

- » Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli masyarakat yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara. Inflasi juga bisa merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (absolut) yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan harga tersebut, nilai uang turun secara tajam pula (Tajul Khalwaty). Laju inflasi bulanan suatu kabupaten/kota dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Lin = \frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} \times 100\%$$

Dimana :

Lin = laju Inflasi bulan ke-n

I_n = Indeks bulan ke-n

$I_{(n-1)}$ = Indeks bulan ke-(n-1)

1.2 Perbankan

- » Bank Umum adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan dapat menciptakan uang giral serta menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Termasuk dalam pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah.
- » Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (BPR sampai saat ini tidak diperbolehkan menerima simpanan dalam bentuk giro).
- » Kredit Mikro adalah kredit atau pembiayaan dari bank kepada nasabah dengan plafon kredit keseluruhan maksimal Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) atau ekuivalen.
- » Kredit Kecil adalah kredit atau pembiayaan dari bank kepada nasabah dengan plafon kredit keseluruhan lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimum Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) atau ekuivalen.
- » Kredit Menengah adalah kredit atau pembiayaan dari bank kepada nasabah dengan plafon kredit keseluruhan lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan maksimum Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) atau ekuivalen.
- » Simpanan masyarakat adalah simpanan milik pihak ketiga bukan bank (termasuk penghimpun dana dengan prinsip syariah), baik dalam rupiah maupun valuta asing, pada bank yang berbentuk giro, tabungan, dan simpanan berjangka. Dalam publikasi ini tidak termasuk simpanan milik bukan penduduk dan pemerintah pusat (konsep neto).
- » Giro adalah simpanan pada bank umum dalam rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga bukan bank, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan.
- » Tabungan adalah simpanan pada bank dalam rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga bukan bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut cara-cara tertentu yang disepakati.
- » Simpanan berjangka adalah deposito berjangka, deposit on call, dan sertifikat deposit pada bank dalam rupiah dan valuta asing milik pihak ketiga bukan bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut jangka waktu tertentu sesuai dengan perjanjian.
- » Pinjaman investasi adalah pinjaman jangka menengah/panjang untuk pembelian barang-barang modal dan jasa yang diperlukan guna rehabilitasi, modernisasi, ekspansi, dan relokasi proyek dan atau pendirian usaha baru.
- » Pinjaman modal kerja adalah pinjaman jangka pendek yang diberikan untuk membiayai keperluan modal kerja debitur yang bersangkutan.
- » Pinjaman konsumsi adalah pemberian pinjaman untuk keperluan konsumsi dengan cara membeli, menyewa, ataupun dengan cara lainnya.

1.3 Nilai Tukar Petani (NTP)

- » Nilai tukar petani adalah angka perbandingan indeks harga yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani dan dinyatakan dalam persentase.
- » Indeks Harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
- » Indeks harga yang dibayar petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumahtangga petani, baik kebutuhan konsumsi rumahtangga maupun kebutuhan untuk proses produksi pertanian.
- » Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan kedalam harga penjualan atau disebut farm gate.
- » Harga yang dibayar petani adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dikonsumsi atau dibeli petani, baik untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga sendiri maupun untuk keperluan biaya produksi pertanian.
- » Harga eceran pedesaan adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain.
- » Secara umum penghitungan NTP akan menghasilkan 3 (tiga) kemungkinan berikut :
 - a. $NTP > 100$: Kesejahteraan petani periode tertentu lebih baik dibandingkan dengan keadaan pada tahun dasar
 - b. $NTP = 100$: Kesejahteraan petani periode tertentu sama jika dibandingkan dengan keadaan pada tahun dasar
 - c. $NTP < 100$: Kesejahteraan petani periode tertentu lebih buruk dibandingkan dengan keadaan pada tahun dasar

1.4 Perdagangan Luar Negeri

- » Ekspor barang adalah seluruh barang yang dibawa ke luar dari wilayah suatu negara, baik bersifat komersial maupun non komersial (seperti barang hibah, sumbangan, hadiah), serta barang yang akan diolah di luar negeri yang hasilnya dimasukkan kembali ke negara tersebut.
- » Tidak termasuk dalam statistik ekspor adalah:
 - a. Pakaian, barang pribadi dan perhiasan milik penumpang yang bepergian ke luar negeri;
 - b. Barang-barang yang dikirim untuk perwakilan suatu negara di luar negeri;
 - c. Barang untuk eksebis/pameran;
 - d. Peti kemas untuk diisi kembali;
 - e. Uang dan surat-surat berharga;
 - f. Barang-barang untuk contoh (sample).

- » Impor barang adalah seluruh barang yang masuk ke wilayah suatu negara baik bersifat komersial maupun bukan komersial, serta barang yang akan diolah di dalam negeri yang hasilnya dikeluarkan lagi dari negara tersebut.
- » Tidak termasuk dalam statistik impor adalah:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang; Barang-barang penumpang untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat TV dan sebagainya;
 - b. Barang-barang yang dikirim untuk keperluan perwakilan (kedutaan) suatu negara;
 - c. Barang-barang untuk ekspedisi/penelitian ilmiah dan eksebis/pameran;
 - d. Pembungkus/peti kemas;
 - e. Uang dan surat-surat berharga;
 - f. Barang-barang sebagai contoh (sampel).
- » Sebagian impor kapal laut dan pesawat beserta suku cadangnya termasuk dalam statistik impor. Barang-barang luar negeri yang diolah atau diperbaiki di dalam negeri tetap dicatat sebagai barang impor, meskipun setelah barang tersebut selesai diproses akan kembali ke luar negeri (re-import).

1.5 Transportasi & Komunikasi

a. Transportasi

- » Kegiatan transportasi mencakup angkutan darat, angkutan laut, angkutan udara, dan jasa penunjang angkutan
- » Bongkar Barang angkutan laut/udara adalah barang yang dibongkar disuatu pelabuhan udara/laut di dalam negeri dari kapal/pesawat untuk diangkut ke pelabuhan laut/udara di dalam negeri dan atau di luar negeri.
- » Muat Barang angkutan laut/udara adalah barang yang dimuat disuatu pelabuhan udara/laut di dalam negeri ke kapal/pesawat untuk diangkut ke pelabuhan laut/udara di dalam negeri dan atau di luar negeri.
- » Penumpang Tiba adalah penumpang yang tiba di suatu pelabuhan laut/udara di dalam negeri dari pelabuhan laut/udara asal di dalam negeri dan atau di luar negeri.
- » Penumpang Berangkat adalah penumpang yang berangkat dari suatu pelabuhan laut/udara di dalam negeri ke pelabuhan laut/udara tujuan di dalam negeri dan atau di luar negeri.

b. Komunikasi

- » Komunikasi adalah proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung arti antara satu orang dengan orang lain.
- » Pos adalah pelayanan lalu lintas surat pos, uang, barang dan pelayanan jasa lainnya yang ditetapkan oleh menteri dan diselenggarakan oleh badan yang ditugaskan menyelenggarakan kegiatan pos dan giro
- » Telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.
- » Jumlah telepon tersambung adalah banyaknya telepon subscriber dan public phone.

1.6 Hotel & Pariwisata

- » Tingkat Penghunian Kamar Hotel ialah banyaknya malam kamar yang dihuni dibagi dengan banyaknya malam kamar yang tersedia dikali 100 persen.
- » Tingkat Pemakaian Tempat Tidur ialah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dibagi dengan banyaknya malam tempat tidur yang tersedia dikali 100 persen.
- » Rata-rata Lamanya Tamu Menginap ialah banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dengan banyaknya tamu yang datang menginap di akomodasi. Rata-rata lamanya tamu menginap dibedakan antara tamu asing dan tamu tamu dalam negeri
 - a. Rata-rata lama tamu asing menginap ialah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu asing dibagi dengan banyaknya tamu asing yang menginap.
 - b. Rata-rata lama tamu dalam negeri menginap ialah banyaknya malam tempat tidur oleh tamu dalam negeri dibagi dengan banyaknya tamu dalam negeri yang menginap.
- » Perbandingan Tamu Asing dan Tamu Dalam Negeri ialah perbandingan antara banyaknya tamu asing dari seluruh tamu dan persentase tamu dalam negeri dari seluruh tamu.
- » Hotel ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan yang disediakan secara khusus, untuk setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang dikelola langsung di bawah manajemen hotel tersebut, kelas hotel ditentukan oleh Dinas Pariwisata Daerah (Disparda).
- » Hotel Berbintang ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, dimana setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh pelayanan dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran, dan telah memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang seperti yang ditentukan oleh Dinas Pariwisata (Disparda).

- » Akomodasi Lainnya ialah suatu usaha yang menggunakan sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, yang mana setiap orang dapat menginap dengan atau tanpa makan dan memperoleh pelayanan serta menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi lainnya meliputi:
 - a. Hotel Melati / Losmen /Penginapan, adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi umum yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bagian bangunan
 - b. Penginapan Remaja, adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi remaja sebagai akomodasi dalam rangka kegiatan pariwisata dengan tujuan untuk rekreasi, memperluas pengetahuan / pengalaman dan perjalanan.
 - c. Pondok Wisata adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan bagi umum dengan pembayaran harian, yang dilakukan perorangan dengan menggunakan sebagian dari tempat tinggalnya.
 - d. Jasa Akomodasi lainnya adalah usaha penyediaan jasa pelayanan yang tidak termasuk pada hotel melati, penginapan remaja dan pondok wisata misalnya wisma.

1.7 Pendapatan Regional

- » PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.
- » PDRB disajikan dalam dua bentuk yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar.
- » PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.
- » Untuk menghitung Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diciptakan dari suatu daerah, ada 3 pendekatan yang digunakan, yaitu :
 - a. Pendekatan Produksi : PDRB merupakan selisih antara nilai barang/jasa (output) yang dihasilkan, dengan biaya (input) antara yang digunakan untuk menghasilkan barang/jasa tersebut. Pada PDRB Seri 2010, kegiatan ekonomi yang dihasilkannya akan dikelompokkan ke dalam 17 (tujuh belas) lapangan usaha, yakni;
 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
 2. Pertambangan dan Penggalian
 3. Industri Pengolahan
 4. Pengadaan Listrik dan Gas

5. Pengadaan Air
 6. Konstruksi
 7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor
 8. Transportasi dan Pergudangan
 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
 10. Informasi dan Komunikasi
 11. Jasa Keuangan
 12. Real Estat
 13. Jasa Perusahaan
 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
 15. Jasa Pendidikan
 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
 17. Jasa Lainnya
- b. Pendekatan Pendapatan : PDRB merupakan nilai balas jasa yang diterima oleh pemilik faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi.
- c. Pendekatan Pengeluaran : PDRB merupakan nilai barang dan jasa akhir yang digunakan oleh para pelaku ekonomi untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, investasi, dan ekspor. PDRB Seri 2010 menurut pengeluaran, terdiri dari komponen;
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
 2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga
 3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
 4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
 5. Perubahan Inventori
 6. Ekspor Luar Negeri
 7. Impor Luar Negeri
 8. Net Ekspor Antar Daerah
- » Dalam penghitungan PDRB atas dasar harga konstan, metode yang digunakan adalah:
- a. Revaluasi
Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi masing-masing tahun dengan menggunakan harga tahun dasar.
 - b. Ekstrapolasi
Metode ini dilakukan dengan cara memperbaharui (updating) nilai tahun dasar sesuai dengan indeks produksi atau tingkat pertumbuhan riil dari tahun sebelumnya.
 - c. Deflasi
Metode ini dilakukan dengan membagi nilai tambah atas dasar harga berlaku dengan indeks harga dari barang-barang yang bersangkutan. Indeks harga di sini berupa indeks harga perdagangan besar, produsen dan harga eceran.

.....

ULASAN SINGKAT

BAB II

Ulasan Singkat

2.1 Indeks Harga Konsumen & Inflasi

Laju inflasi Kota Ternate secara umum pada tahun 2016 sebesar 1,91 persen, angka ini menurun dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 4,52 persen. Penurunan inflasi tahunan ini dipicu oleh deflasi sebesar 4,27 persen pada kelompok bahan makanan. Turunnya harga beberapa bahan makanan seperti cabe keriting, cabe rawit dan tomat yang cukup signifikan pada tahun ini disebabkan banyaknya pedagang yang beralih mengambil stok komoditas tersebut dari petani lokal dibandingkan dari luar Maluku Utara seperti Manado.

Selama tahun 2016, Kota Ternate mengalami inflasi sebanyak sembilan kali dan mengalami deflasi sebanyak tiga kali. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 1,04 persen dan bulan Januari sebesar 0,52 persen. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 0,95 persen.

Dilihat menurut kelompok pengeluaran, pada tahun 2016 kelompok pengeluaran makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami laju inflasi tertinggi yaitu sebesar 8,33 persen. Disusul kemudian kelompok pengeluaran kesehatan sebesar 3,95 persen. Bila dilihat dari andil yang diberikan ternyata kelompok pengeluaran perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar memberikan andil terbesar pada inflasi tahun 2016 yaitu sebesar 1,22 persen.

2.2 Perbankan

Secara umum kinerja perbankan di Maluku Utara pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan positif, baik secara kelembagaan maupun secara keuangan. Perkembangan positif ini terjadi pada simpanan masyarakat, kredit mikro, kecil, dan menengah dan pinjaman yang diberikan. Kenaikan posisi simpanan masyarakat pada bank di Provinsi Maluku Utara mengakibatkan penyaluran pinjaman juga mengalami peningkatan. Namun demikian, penyaluran pinjaman masih didominasi pada sektor-sektor tertentu (perdagangan dan konstruksi) dan belum mampu menjangkau secara maksimal sektor-sektor unggulan di Provinsi Maluku Utara seperti sektor pertanian.

Jumlah kantor bank di Provinsi Maluku Utara pada tahun 2016 tercatat sebanyak 101 kantor. Dari segi kepemilikan, pada tahun 2016 tercatat bank pemerintah sebanyak 4 bank, bank pembangunan daerah sebanyak 1 bank, bank swasta sebanyak 11 bank dan bank perkreditan rakyat tercatat sebanyak 5 bank. Dari segi jumlah kantor, tercatat bank pemerintah memiliki 44 kantor, bank pembangunan daerah sebanyak 19 kantor, bank swasta sebanyak 31 kantor dan bank perkreditan rakyat sebanyak 7 kantor.

Jumlah simpanan masyarakat pada perbankan di Maluku Utara tahun 2016 mencapai 6,5 triliun rupiah, meningkat 1,38 persen (y-o-y) dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan terbesar terjadi pada simpanan berjangka, meningkat sebesar 22,19 persen (y-o-y). Struktur simpanan masyarakat pada tahun 2016 masih didominasi oleh tabungan yang merupakan jenis simpanan yang paling diminati masyarakat tercatat sebesar 3,9 triliun rupiah atau 60,11 persen, diikuti oleh simpanan berjangka sebesar 1,6 triliun rupiah atau 24,73 persen dan giro sebesar 1 triliun rupiah atau 15,15 persen.

Jumlah kredit mikro, kecil dan menengah yang disalurkan oleh perbankan di Maluku Utara pada tahun 2016 mencapai 1,8 triliun rupiah, meningkat 8,70 persen (y-o-y) dibandingkan tahun sebelumnya. Dari sisi penggunaan, kredit modal kerja masih mendominasi penyaluran kredit dengan porsi sebesar 75,57 persen, diikuti oleh kredit investasi sebanyak 24,43 persen. Jika dilihat pertumbuhan masing-masing kredit tersebut, kredit modal kerja mencatatkan pertumbuhan tertinggi, yaitu sebesar 10,64 persen (y-o-y), diikuti kredit investasi yang meningkat 3,10 persen (y-o-y) dibandingkan tahun sebelumnya.

Jumlah pinjaman yang diberikan oleh perbankan di Maluku Utara pada tahun 2016 tercatat sebesar 6,7 triliun rupiah, meningkat 10,31 persen (y-o-y) dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut sektor ekonomi, sektor perdagangan mendominasi jumlah pinjaman dengan porsi terbesar 24,14 persen, diikuti oleh sektor jasa sebesar 2,71 persen. Sektor unggulan di Provinsi Maluku Utara, yaitu sektor pertanian hanya memiliki porsi pinjaman sebesar 0,86 persen saja.

2.3 Nilai Tukar Petani (NTP)

Selama tahun 2016 rata-rata Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Maluku Utara adalah 103,95 atau mengalami peningkatan sebesar 1,82 persen dibandingkan rata-rata NTP tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, NTP diawali pada posisi indeks 104,14 pada Januari dan ditutup pada posisi indeks 102,04 pada Desember, atau mengalami penurunan sebesar 2,02 persen dibandingkan dengan NTP Januari 2016. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum petani di Maluku Utara mengalami penurunan tingkat kesejahteraan. Kenaikan NTP tertinggi terjadi pada bulan Maret 2016, dimana NTP Maluku Utara mengalami kenaikan 0,73 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Penurunan NTP terbesar terjadi pada bulan Desember 2016, dimana terjadi penurunan sebesar minus 1,08 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya.

Indeks diterima petani (It) pada bulan Januari 2016 tercatat sebesar 123,75, It Maluku Utara cenderung naik pada tiap bulannya. Sampai pada akhir tahun 2016, It Maluku Utara berada pada posisi 125,83. Dengan kata lain, selama tahun 2016 telah terjadi kenaikan 1,68 persen pada indeks yang diterima petani. Sedangkan Indeks dibayar petani (Ib) diawali dari posisi 118,83 pada bulan Januari 2016, Ib Maluku Utara cenderung naik pada tiap bulannya. Sampai pada akhir tahun 2016, Ib Maluku Utara berada pada posisi 123,31. Dengan kata lain, selama tahun 2016 telah terjadi kenaikan 3,77 persen pada

indeks yang dibayar petani. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan yang diterima petani lebih kecil dibandingkan peningkatan jumlah pengeluaran petani sehingga mengakibatkan kesejahteraan petani menurun.

2.4 Perdagangan Luar Negeri

Kinerja volume ekspor Maluku Utara tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 sebesar 106,32 persen. Peningkatan yang cukup tajam ini akibat dimulainya ekspor barang besi dan baja berupa *alloy pig iron (spiegeleisen)* dan *ferro nickel*. Peningkatan pada volume ekspor juga diikuti oleh peningkatan nilai ekspornya, pada tahun 2016 nilai ekspor Maluku Utara meningkat sebesar 212,04 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Perkembangan volume impor Maluku Utara selama tahun 2016 menunjukan peningkatan. Volume impor Maluku Utara tahun 2016 mencapai 391,32 ribu ton meningkat dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 76,29 ribu ton. Sejalan dengan volume impor, nilai impor Maluku Utara juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, nilai impor Maluku Utara tercatat sebesar US\$ 241,9 juta, meningkat dibanding tahun 2015 yang sebesar US\$ 61,7 juta.

2.5 Transportasi & Komunikasi

Panjang jalan provinsi di Maluku Utara berdasarkan data terakhir yang tersedia yaitu tahun 2014 sepanjang 5.221,89 km dimana 40,76 persen masih memiliki jenis permukaan aspal, 21,99 persen tidak aspal dan 37,25 persen lainnya. Pada sarana angkutan laut, jumlah penumpang yang berangkat dari Pelabuhan Ahmad Yani selama tahun 2016 sebanyak 169.373 orang dan yang datang sebanyak 176.634 orang. Sedangkan jumlah barang yang dibongkar tercatat sebesar 498.064 ton dan yang dimuat sebanyak 19.600 ton.

Pada sarana angkutan udara, tercatat sebanyak 5.629 pesawat dan 417.705 penumpang yang berangkat dari Bandara Sultan Babullah Ternate selama tahun 2016, sedangkan penumpang datang sebanyak 360.047 orang dengan 5.633 pesawat. Arus barang yang dibongkar melalui Bandara Sultan Babullah tercatat bagasi sebesar 3.427.126 kg dan barang/kargo sebesar 1.483.527 kg. Sedangkan barang yang dimuat melalui Bandara Sultan Babullah Ternate pada tahun 2016 tercatat bagasi sebesar 3.000.094 kg dan kargo 1.283.536 kg.

Fasilitas pelayanan pos yang ada di Maluku Utara tahun 2016 terdiri dari 24 kantor pos dan giro yang terdiri dari 1 kantor pos besar dan 23 kantor pos pembantu. Jumlah surat yang diterima di dalam negeri melalui Kantor Pos dan Giro di Maluku Utara pada tahun 2016 tercatat 255.325 lembar dengan fasilitas biasa, 131.933 lembar surat kilat dan 378.255 lembar dengan fasilitas kilat khusus. Sedangkan jumlah surat yang dikirim ke dalam negeri melalui Kantor Pos dan Giro di Maluku Utara pada tahun 2016 tercatat 6.520

lembar surat kilat dan 38.139 lembar dengan fasilitas kilat khusus.

2.6 Hotel & Pariwisata

Perkembangan tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Maluku Utara sepanjang tahun 2016 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya, yaitu dari 41,89 persen menjadi 45,79 persen. Sebaliknya TPK untuk hotel tidak berbintang mengalami penurunan dari 39,56 persen menjadi 38,73 persen pada tahun 2016.

Gambaran mengenai kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) menunjukkan bahwa pada tahun 2016 kunjungan wisman ke Maluku Utara mencapai 1.304 wisatawan atau meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 340 wisatawan.

Kondisi kunjungan wisatawan domestik juga mengalami peningkatan, pada tahun 2016 tercatat sebesar 141.225 wisatawan meningkat dibandingkan tahun 2015 yang sebesar 113.953 wisatawan.

2.7 Pendapatan Regional

Perekonomian Provinsi Maluku Utara mengalami perlambatan pada tahun 2016. Berdasarkan PDRB seri 2010 atas dasar harga konstan, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Maluku Utara tahun 2016 sebesar 5,77 persen, mengalami perlambatan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 6,10 persen. Perlambatan ini diantaranya disebabkan oleh melambatnya beberapa kategori perekonomian diantaranya kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebagai dampak adanya penghematan anggaran serta melambatnya kegiatan konstruksi. Selain itu, penurunan produksi hasil pertambangan bijih logam menyebabkan kategori Pertambangan dan Penggalian berkontraksi minus 1,57 persen. Laju pertumbuhan terbesar terjadi pada kategori Pengadaan Listrik dan Gas (21,41 persen). Sektor lain yang juga tumbuh cukup tinggi adalah kategori Industri Pengolahan (15,14 persen), serta kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (12,94 persen).

Perekonomian Provinsi Maluku Utara didominasi oleh 3 (tiga) lapangan usaha yang utama, yakni kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor serta kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Kontribusi ketiga sektor ini dalam perekonomian Maluku Utara mencapai kisaran 58,93 persen. PDRB per kapita penduduk Provinsi Maluku Utara atas dasar harga berlaku dalam kurun 2014-2016 naik dari Rp 21,11 juta menjadi Rp 22,92 juta di tahun 2015 dan menjadi Rp 24,59 juta di tahun 2016 atau meningkat sebesar 7,29 persen. Akan tetapi bila ditelaah lebih lanjut, kenaikan itu bukan nilai riil. Kenaikan yang terjadi lebih disebabkan oleh pengaruh kenaikan tingkat harga barang dan jasa atau inflasi. Kenyataan tersebut tercermin dari nilai PDRB per kapita atas dasar harga konstan, di mana dalam kurun waktu yang sama perolehannya hanya naik dari Rp 16,87 juta di tahun 2014 menjadi Rp 17,53 juta di tahun 2015 dan menjadi Rp 18,18 juta di tahun 2016

atau meningkat sebesar 3,71 persen.

Dari sisi pengeluaran, peningkatan perekonomian tahun 2016 disebabkan membaiknya komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga yang tumbuh sebesar 5,35 persen dan Pembentukan Modal Tetap Bruto yang mencatat laju pertumbuhan tertinggi sebesar 8,55 persen. Pengeluaran Konsumsi akhir rumah tangga menempati porsi terbesar dalam PDRB menurut pengeluaran yaitu sebesar 58,22 persen. Diikuti oleh komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (33,42 persen) dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (27,92 persen).

<http://malut.bps.go.id>

.....

TABEL-TABEL

Tabel 1
Indeks Harga Konsumen Kota Ternate Januari s/d Desember 2016

No	Kelompok Pengeluaran	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Umum	128,50	127,28	127,64	127,71	128,08	128,46
1.	Bahan Makanan	124,96	118,77	120,33	121,05	121,08	122,75
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok,	124,94	125,81	126,19	126,75	127,41	129,43
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	129,65	129,61	129,48	129,34	129,32	129,46
4.	Sandang	144,76	145,18	145,93	145,93	146,04	146,49
5.	Kesehatan	127,00	127,09	127,15	127,15	127,17	127,19
6.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	124,56	124,61	124,65	124,66	124,63	124,64
7.	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	130,25	130,20	130,08	129,24	131,15	128,80

No	Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	Umum	129,79	129,66	129,78	129,51	129,85	130,27
1.	Bahan Makanan	124,58	124,66	123,95	122,7	124,55	125,07
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok,	131,14	131,59	133,17	133,79	133,81	134,57
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	129,56	129,51	129,48	129,31	129,25	129,11
4.	Sandang	147,28	148,39	147,92	147,98	147,76	148,61
5.	Kesehatan	127,19	127,2	128,26	129,58	130,5	130,38
6.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	127,74	127,74	128,78	128,93	128,92	129,01
7.	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	132,05	130,33	130,38	129,87	129,46	130,84

Sumber : BPS

Tabel 2
Laju Inflasi Kota Ternate Januari s/d Desember 2016

No	Kelompok Pengeluaran	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Umum	0,52	-0,95	0,28	0,05	0,29	0,30
1.	Bahan Makanan	-4,36	-4,95	1,31	0,60	0,02	1,38
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok,	0,58	0,70	0,30	0,44	0,52	1,59
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	3,86	-0,03	-0,10	-0,11	-0,02	0,11
4.	Sandang	0,92	0,29	0,52	0,00	0,08	0,31
5.	Kesehatan	1,26	0,07	0,05	0,00	0,02	0,02
6.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	0,19	0,04	0,03	0,01	-0,02	0,01
7.	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,41	-0,04	-0,09	-0,65	1,48	-1,79

No	Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	Umum	1,04	-0,1	0,09	-0,21	0,26	0,32
1.	Bahan Makanan	1,49	0,06	-0,57	-1,01	1,51	0,42
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok,	1,32	0,34	1,2	0,47	0,01	0,57
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	0,08	-0,04	-0,02	-0,13	-0,05	-0,11
4.	Sandang	0,54	0,75	-0,32	0,04	-0,15	0,58
5.	Kesehatan	0	0,01	0,83	1,03	0,71	-0,09
6.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	2,49	0	0,81	0,12	-0,01	0,07
7.	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	2,52	-1,3	0,04	-0,39	-0,32	1,07

Sumber : BPS

Tabel 3
Laju Inflasi Kota Ternate 2014 s/d 2016

No	Kelompok Pengeluaran	IHK 2014	IHK 2015	IHK 2016	Inflasi 2014	Inflasi 2015	Inflasi 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Umum	122,30	127,83	130,27	9,34	4,52	1,91
1.	Bahan Makanan	116,94	130,65	125,07	4,32	11,72	-4,27
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok,	118,66	124,22	134,57	10,93	4,69	8,33
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	121,43	124,83	129,11	6,74	2,80	3,43
4.	Sandang	127,35	143,44	148,61	16,20	12,63	3,6
5.	Kesehatan	123,81	125,42	130,38	16,48	1,30	3,95
6.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	119,54	124,32	129,01	7,05	4,00	3,77
7.	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	134,69	130,78	130,84	18,59	-2,90	0,05

Sumber : BPS

Tabel 4
Jumlah Kantor Bank Umum menurut Status di Provinsi Maluku Utara, 2016

No	Nama Bank	Kantor Pusat	Kantor Cabang	Cabang Pembantu	Kantor Kas	ATM	Cabang Bergerak
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Bank Pemerintah						
a	Bank Mandiri	0	3	6	0	32	0
b	Bank Nasional Indonesia (BNI)	0	1	3	4	63	15
c	Bank Rakyat Indonesia (BRI)	0	3	20	3	24	0
d	Bank Tabungan Negara (BTN)	0	1	0	0	5	0
2	Bank Pembangunan Daerah (BPD)						
a	BPD Maluku	0	6	8	5	14	3
3	Bank Swasta						
a	Bank Danamon Indonesia	0	1	9	0	3	0
b	Bank Artha Graha (BAG) Internasional	0	1	0	0	1	5
c	Bank Muamalat Indonesia	0	1	2	0	14	0
d	Bank Mega	0	1	1	0	2	0
e	Bank Central Asia (BCA)	0	0	1	0	8	0
f	Bank Syariah Mandiri	0	1	1	0	4	0
g	Bank Sinarmas	0	1	0	0	2	0
h	Bank Maybank Indonesia	0	1	0	0	2	2
i	BTPN	0	1	3	0	0	0
j	Nobu International Bank	0	1	0	0	1	0
k	BNI Syariah	0	1	2	2	3	0
4	Bank Perkreditan Rakyat (BPR)						
a	BPR Malifut Danatama	1	0	0	0	0	0
b	BPR Bobato Lestari	1	4	0	0	0	0
c	BPR S Bobato Lestari	0	0	0	0	0	0
d	BPRS Bahari Berkesan	1	0	0	0	0	0
e	BPR Modern Ternate	0	0	0	0	0	0
	Jumlah/Total	3	28	56	14	178	25

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 5
Posisi Simpanan Masyarakat Rupiah dan Valuta Asing Bank Umum dan BPR menurut Kelompok Bank di Provinsi Maluku Utara (juta rupiah), 2014-2016

No	Kelompok Bank	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Rupiah	5 232 499	6 313 623	6 448 674
I	Bank Pemerintah	4 151 408	5 065 431	5 181 099
	Giro	727 231	1 109 776	922 100
	Tabungan	2 700 857	3 131 697	3 193 704
	Deposito	723 320	823 958	1 065 296
II	Bank Swasta Nasional	1 081 090	1 248 192	1 267 576
	Giro	37 383	57 746	51 898
	Tabungan	636 063	714 933	686 917
	Deposito	407 644	475 513	528 760
III	Bank Asing dan Bank Campuran	0	0	0
	Giro	0	0	0
	Tabungan	0	0	0
	Deposito	0	0	0
IV	Bank Perkreditan Rakyat	0	0	0
	Tabungan	0	0	0
	Deposito	0	0	0
B	Valuta Asing	82 087	81 103	34 240
I	Bank Pemerintah	66 305	65 237	23 941
	Giro	47 997	48 780	7 357
	Tabungan	11 323	8 090	8 916
	Deposito	6 985	8 367	7 667
II	Bank Swasta Nasional	15 781	15 866	10 299
	Giro	682	2 940	1 099
	Tabungan	7 219	8 573	7 507
	Deposito	7 880	4 353	1 692
III	Bank Asing dan Bank Campuran	0	0	0
	Giro	0	0	0
	Tabungan	0	0	0
	Deposito	0	0	0
IV	Bank Perkreditan Rakyat	0	0	0
	Tabungan	0	0	0
	Deposito	0	0	0

Lanjutan Tabel 5

No	Kelompok Bank	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
C	Rupiah Valuta Asing	5 314 585	6 394 727	6 482 914
I	Bank Pemerintah	4 217 714	5 130 668	5 205 040
	Giro	775 228	1 158 556	929 457
	Tabungan	2 712 180	3 139 787	3 202 620
	Deposito	730 305	832 325	1 072 963
II	Bank Swasta Nasional	1 096 871	1 264 059	1 277 874
	Giro	38 065	60 686	52 997
	Tabungan	643 282	723 506	694 424
	Deposito	415 524	479 866	530 453
III	Bank Asing dan Bank Campuran	0	0	0
	Giro	0	0	0
	Tabungan	0	0	0
	Deposito	0	0	0
IV	Bank Perkreditan Rakyat	0	0	0
	Tabungan	0	0	0
	Deposito	0	0	0
V	Jumlah	5 314 585	6 394 727	6 482 914
	Giro	813 294	1 219 242	982 454
	Tabungan	3 355 462	3 863 293	3 897 044
	Deposito	1 145 830	1 312 191	1 603 416

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 6
Posisi Pinjaman yang Diberikan Rupiah dan Valas Bank Umum dan BPR per Kelompok Bank menurut Sektor Ekonomi di Provinsi Maluku Utara (juta rupiah), 2014-2016

No	Sektor Ekonomi	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	Bank Pemerintah	4 446 612	5 062 306	5 667 926
1	Pinjaman Berdasarkan Lapangan Usaha	1 343 022	1 504 634	1 647 131
	Pertanian	13 029	23 062	32 950
	Pertambangan	0	2 955	3 512
	Industri Pengolahan	15 924	25 151	26 602
	Listrik, Gas dan Air Bersih	165	1 123	1 891
	Konstruksi	129 803	137 659	130 830
	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1 049 817	1 153 051	1 253 440
	Pengangkutan dan Komunikasi	24 848	41 671	47 722
	Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	23 783	24 069	24 534
	Jasa-jasa	85 654	95 892	125 651
2	Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha	3 103 590	3 557 673	4 020 796
II	Bank Swasta Nasional	986 488	943 658	941 611
1	Pinjaman Berdasarkan Lapangan Usaha	636 093	604 738	597 154
	Pertanian	10 158	15 759	24 141
	Pertambangan	1 036	2 482	3 539
	Industri Pengolahan	21 438	21 988	18 254
	Listrik, Gas dan Air Bersih	45 574	35 158	23 006
	Konstruksi	83 279	40 221	89 612
	Perdagangan, Hotel dan Restoran	373 703	399 137	347 495
	Pengangkutan dan Komunikasi	19 724	21 263	19 693
	Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	18 353	15 110	17 151
	Jasa-jasa	62 826	53 621	54 263
2	Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha	350 395	338 920	344 458
III	Bank Asing dan Bank Campuran	3 424	3 970	2 802
1	Pinjaman Berdasarkan Lapangan Usaha	915	0	0
	Pertanian	0	0	0
	Pertambangan	0	0	0
	Industri Pengolahan	915	0	0
	Listrik, Gas dan Air Bersih	0	0	0
	Konstruksi	0	0	0
	Perdagangan, Hotel dan Restoran	0	0	0
	Pengangkutan dan Komunikasi	0	0	0
	Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	0	0	0
	Jasa-jasa	0	0	0
2	Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha	2 510	3 970	2 802

Lanjutan Tabel 6

No	Sektor Ekonomi	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
IV	Bank Perkreditan Rakyat	35 250	44 528	66 236
1	Pinjaman Berdasarkan Lapangan Usaha	11 513	13 353	13 519
	Pertanian	1	58	17
	Pertambangan	10	0	7
	Industri Pengolahan	472	4	0
	Listrik, Gas dan Air Bersih	0	0	0
	Konstruksi	529	791	995
	Perdagangan, Hotel dan Restoran	8 919	10 671	11 337
	Pengangkutan dan Komunikasi	363	348	385
	Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	0	0	0
	Jasa-jasa	1 219	1 482	778
2	Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha	23 737	31 175	52 718
V	Jumlah	5 471 774	6 054 462	6 678 576
1	Pinjaman Berdasarkan Lapangan Usaha	1 991 543	2 122 725	2 257 803
	Pertanian	23 188	38 879	57 108
	Pertambangan	1 046	5 437	7 057
	Industri Pengolahan	38 748	47 143	44 856
	Listrik, Gas dan Air Bersih	45 739	36 281	24 897
	Konstruksi	213 612	178 670	221 437
	Perdagangan, Hotel dan Restoran	1 432 440	1 562 858	1 612 272
	Pengangkutan dan Komunikasi	44 935	63 283	67 800
	Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan	42 136	39 179	41 685
	Jasa-jasa	149 699	150 995	180 691
2	Pinjaman Kepada Bukan Lapangan Usaha	3 480 231	3 931 737	4 420 773

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 7
Posisi Kredit Mikro, Kecil dan Menengah Diberikan Bank Umum per Kelompok Bank menurut Jenis Penggunaan dan Kriteria Usaha Berdasarkan Lokasi Proyek di Provinsi Maluku Utara (juta rupiah), 2014-2016

No	Jenis Penggunaan	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
I	Bank Pemerintah	1 038 545	1 245 924	1 414 473
A	Modal Kerja	862 072	1 030 163	1 157 510
1	Mikro	236 960	298 520	368 453
2	Kecil	471 610	516 321	596 953
3	Menengah	153 503	215 321	192 103
B	Investasi	176 473	215 762	256 962
1	Mikro	36 390	56 859	77 739
2	Kecil	95 698	115 659	143 805
3	Menengah	44 384	43 244	35 418
C	Tidak Teridentifikasi	0	0	0
1	Mikro	0	0	0
2	Kecil	0	0	0
3	Menengah	0	0	0
II	Bank Swasta Nasional	352 120	386 019	359 419
A	Modal Kerja	154 836	181 459	183 020
1	Mikro	10 059	3 675	9 840
2	Kecil	45 802	56 900	27 942
3	Menengah	98 974	120 883	145 239
B	Investasi	197 284	204 560	176 398
1	Mikro	28 518	30 885	38 706
2	Kecil	125 875	123 565	99 759
3	Menengah	42 890	50 110	37 933
C	Tidak Teridentifikasi	0	0	0
1	Mikro	0	0	0
2	Kecil	0	0	0
3	Menengah	0	0	0

Lanjutan Tabel 7

No	Jenis Penggunaan	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
III	Bank Asing dan Bank Campuran	0	0	0
A	Modal Kerja	0	0	0
1	Mikro	0	0	0
2	Kecil	0	0	0
3	Menengah	0	0	0
B	Investasi	0	0	0
1	Mikro	0	0	0
2	Kecil	0	0	0
3	Menengah	0	0	0
C	Tidak Teridentifikasi	0	0	0
1	Mikro	0	0	0
2	Kecil	0	0	0
3	Menengah	0	0	0

Sumber : Bank Indonesia

Tabel 8
Indeks Diterima Petani (It), Indeks Dibayar Petani (Ib), serta Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Maluku Utara Tahun 2016 (2012 = 100)

No	Bulan	It	Ib	NTP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Januari	123,75	118,83	104,14
2.	Februari	123,85	118,88	104,18
3.	Maret	124,86	118,98	104,94
4.	April	125,50	119,14	105,34
5.	Mei	124,82	119,28	104,64
6.	Juni	125,32	120,32	104,15
7.	Juli	125,06	121,02	103,34
8.	Agustus	126,33	122,01	103,54
9.	September	126,33	121,84	103,68
10.	Oktober	126,82	121,71	104,20
11.	November	126,50	122,64	103,15
12.	Desember	125,83	123,31	102,04

Sumber : BPS

Tabel 9
Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga di Maluku Utara Tahun 2016 (2012 = 100)

No	Kelompok Pengeluaran	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Konsumsi Rumah Tangga	121,15	121,17	121,31	121,71	121,91	123,21
1.	Bahan Makanan	125,72	125,39	125,37	126,29	126,38	128,64
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok	117,93	118,66	118,95	119,33	119,71	120,52
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	116,47	116,56	116,83	116,95	117,34	117,41
4.	Sandang	117,37	117,80	118,19	118,29	119,23	119,70
5.	Kesehatan	117,04	116,59	117,05	117,19	117,49	118,20
6.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	108,30	108,71	108,53	108,87	108,88	109,03
7.	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	120,03	120,02	120,16	118,25	117,96	118,08

No	Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	Konsumsi Rumah Tangga	124,09	125,32	125,09	124,89	126,05	126,91
1.	Bahan Makanan	129,73	131,75	130,58	129,46	131,02	132,09
2.	Makanan Jadi, Minuman, Rokok	121,90	122,88	124,03	124,63	125,87	126,45
3.	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	117,63	118,21	118,72	119,59	120,35	121,11
4.	Sandang	119,90	120,23	121,17	122,18	122,41	122,94
5.	Kesehatan	118,49	118,82	118,89	119,43	119,89	120,10
6.	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah raga	109,18	109,15	109,14	109,38	109,27	109,24
7.	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	118,38	117,97	117,60	117,79	118,50	120,00

Sumber : BPS

Tabel 10
Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) di
Maluku Utara, Tahun 2016 (2012 = 100)

No	Kelompok Pengeluaran	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	BPPBM	111,43	111,53	111,57	110,98	110,93	111,23
1.	Bibit	108,07	108,07	108,10	108,01	108,11	108,19
2.	Obat-obatan & Pupuk	105,20	105,16	105,03	105,04	105,02	105,26
3.	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	104,15	104,43	104,51	104,49	104,59	104,62
4.	Transportasi	127,43	127,22	127,34	123,73	123,04	123,22
5.	Penambahan Barang Modal	110,63	111,24	111,62	111,65	111,74	111,51
6.	Upah Buruh Tani	107,51	107,73	107,73	107,73	107,87	108,62

No	Kelompok Pengeluaran	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	BPPBM	111,32	111,51	111,53	111,60	111,71	111,87
1.	Bibit	108,31	108,56	108,54	108,53	109,09	109,13
2.	Obat-obatan & Pupuk	105,27	105,71	105,82	105,57	105,62	105,80
3.	Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	104,64	104,55	104,58	104,27	104,33	104,32
4.	Transportasi	123,72	123,99	123,82	123,82	124,26	125,19
5.	Penambahan Barang Modal	111,54	111,70	111,80	112,55	112,44	112,48
6.	Upah Buruh Tani	108,62	108,81	108,81	108,86	108,86	108,86

Sumber : BPS

Tabel 11
Nilai FOB (USD) Ekspor Menurut Negara Tujuan
Provinsi Maluku Utara, 2016

No	Negara Tujuan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jepang	0	0	0	0	0	0
2.	Cina	0	0	6 454 968	0	0	0
3.	Singapura	0	0	0	0	0	0
4.	Philipina	0	0	442 207	0	0	0
5.	Yunani	0	0	0	0	0	0
6.	Ukraina	0	0	0	0	0	0
7.	Thailand	0	0	0	0	0	0

No	Negara Tujuan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Jepang	0	0	0	0	0	0
2.	Cina	6 832 864	6 429 376	0	6 703 425	0	8 001 854
3.	Singapura	0	0	0	0	0	0
4.	Philipina	0	0	0	0	0	0
5.	Yunani	0	0	0	0	0	0
6.	Ukraina	0	0	0	0	0	0
7.	Thailand	0	0	0	0	0	0

Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, diolah

Tabel 12
Volume (Kg) Ekspor Menurut Negara Tujuan
Provinsi Maluku Utara, 2016

No	Negara Tujuan	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jepang	0	0	0	0	0	0
2.	Tiongkok	0	0	10 400 000	0	0	0
3.	Singapura	0	0	0	0	0	0
4.	Philipina	0	0	850 397	0	0	0
5.	Yunani	0	0	0	0	0	0
6.	Ukraina	0	0	0	0	0	0
7.	Thailand	0	0	0	0	0	0

No	Negara Tujuan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Jepang	0	0	0	0	0	0
2.	Tiongkok	11 600 000	7 556 860	0	7 500 000	0	8 023 920
3.	Singapura	0	0	0	0	0	0
4.	Philipina	0	0	0	0	0	0
5.	Yunani	0	0	0	0	0	0
6.	Ukraina	0	0	0	0	0	0
7.	Thailand	0	0	0	0	0	0

Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, diolah

Tabel 13
Nilai FOB (USD) Ekspor Menurut Komoditas
Provinsi Maluku Utara, 2016

No	Komoditas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ikan dan Binatang Berkulit Keras	0	0	0	0	0	0
2.	Kopra	0	0	442 207	0	0	0
3.	Alloy pig iron; spiegeleisen	0	0	6 454 968	0	0	0
4.	Ferro-nickel	0	0	0	0	0	0

No	Komoditas	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Ikan dan Binatang Berkulit Keras	0	0	0	0	0	0
2.	Kopra	0	0	0	0	0	0
3.	Alloy pig iron; spiegeleisen	6 832 864	6 429 376	0	6 703 425	0	0
4.	Ferro-nickel	0	0	0	0	0	8 001 854

Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, diolah

Tabel 14
Volume (Kg) Ekspor Menurut Komoditas
Provinsi Maluku Utara, 2016

No	Komoditas	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Ikan dan Binatang Berkulit Keras	0	0	0	0	0	0
2.	Kopra	0	0	850 397	0	0	0
3.	Alloy pig iron; spiegeleisen	0	0	10 400 000	0	0	0
4.	Ferro-nickel	0	0	0	0	0	0

No	Komoditas	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Ikan dan Binatang Berkulit Keras	0	0	0	0	0	0
2.	Kopra	0	0	0	0	0	0
3.	Alloy pig iron; spiegeleisen	11 600 000	7 556 860	0	7 500 000	0	0
4.	Ferro-nickel	0	0	0	0	0	8 023 920

Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, diolah

Tabel 15
Nilai CIF (USD) Impor Menurut Negara Asal
Provinsi Maluku Utara, 2016

No	Negara Asal	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Australia	0	521 797	0	0	0	0
2.	Hongkong	0	0	0	0	0	0
3.	Pakistan	0	0	0	4 384	0	0
4.	Singapura	0	0	432 198	0	0	251 950
5.	Tiongkok	16 108 650	35 567 548	17 600 883	7 785 669	13 972 686	42 568 151

No	Negara Asal	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Australia	0	3 640 380	0	0	0	0
2.	Hongkong	0	0	917 718	4 541 153	0	0
3.	Pakistan	0	0	0	0	0	0
4.	Singapura	0	0	328 724	0	0	0
5.	Tiongkok	7 192 647	1 713 780	58 341 611	5 546 798	3 322 055	21 536 896

Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, diolah

Tabel 16
Volume (Kg) Impor Menurut Negara Asal
Provinsi Maluku Utara, 2016

No	Negara Asal	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Australia	0	40 272	0	0	0	0
2.	Hongkong	0	0	0	0	0	0
3.	Pakistan	0	0	0	3 558	0	0
4.	Singapura	0	0	1 499 960	0	0	999 922
5.	Tiongkok	39 779 175	30 863 116	39 721 758	9 772 238	24 424 395	21 029 945

No	Negara Asal	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	Australia	0	43 860 000	0	0	0	0
2.	Hongkong	0	0	6 900 000	796 260	0	0
3.	Pakistan	0	0	0	0	0	0
4.	Singapura	0	0	999 922	0	0	0
5.	Tiongkok	44 286 712	1 583 747	67 924 998	30 494 867	1 831 583	24 505 424

Sumber : Direktorat Jenderal Bea dan Cukai, diolah

Tabel 17
Panjang Jalan menurut Jenis Permukaan Jalan dan Kabupaten/Kota
Provinsi Maluku Utara, 2014

No	Kabupaten/Kota	Aspal	Tidak Aspal	Lainnya	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Halmahera Barat	462,61	105,92	144,00	712,53
2.	Halmahera Tengah	79,23	148,49	172,21	399,93
3.	Kepulauan Sula	-	-	-	-
4.	Halmahera Selatan	230,32	310,10	537,02	1 077,44
5.	Halmahera Utara	538,89	213,19	273,63	1 025,71
6.	Halmahera Timur	240,22	168,98	255,91	665,11
7.	Pulau Morotai	-	-	-	-
8.	Pulau Taliabu	2,00	126,50	370,00	498,50
9.	Ternate	353,82	70,11	2,94	426,87
10.	Tidore Kepulauan	221,39	5,21	189,20	415,80
	Maluku Utara	2 128,48	1 148,50	1 944,91	5 221,89

Keterangan : - Data hanya mencakup jalan provinsi
- Data tersedia tahun 2014

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Maluku Utara

Tabel 18
Lalu Lintas Penumpang dan Barang Angkutan Laut di Pelabuhan Ahmad Yani
Provinsi Maluku Utara Tahun 2016

No	Bulan	Penumpang (Orang)		Barang (Ton)	
		Berangkat	Datang	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Januari	15 219	15 600	39 875	1 080
2.	Februari	15 219	15 600	49 514	1 776
3.	Maret	14 886	15 198	44 675	1 548
4.	April	12 598	12 849	44 125	1 898
5.	Mei	12 598	12 849	51 000	1 500
6.	Juni	12 594	12 851	44 775	1 452
7.	Juli	14 872	15 284	24 550	1 046
8.	Agustus	14 872	15 284	24 550	1 272
9.	September	14 872	15 284	44 650	1 716
10.	Oktober	14 872	15 284	51 375	2 544
11.	November	14 872	15 284	35 775	1 848
12.	Desember	11 899	12 267	43 200	1 920

Sumber : PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Ternate

Tabel 19
Lalu Lintas Pesawat dan Penumpang Angkutan Udara di Bandar Udara Sultan Babullah
Provinsi Maluku Utara Tahun 2016

No	Bulan	Pesawat (Unit)		Penumpang (Orang)	
		Berangkat	Datang	Berangkat	Datang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Januari	452	452	39 690	35 044
2.	Februari	467	467	25 985	22 674
3.	Maret	402	403	30 704	24 840
4.	April	450	450	29 534	23 692
5.	Mei	495	495	39 279	37 716
6.	Juni	491	491	35 246	27 138
7.	Juli	524	524	42 459	42 081
8.	Agustus	469	472	30 531	29 033
9.	September	436	436	36 236	28 922
10.	Oktober	537	537	34 965	28 118
11.	November	433	433	33 148	27 811
12.	Desember	473	473	39 928	32 978

Sumber : Bandara Baabullah Ternate

Tabel 20
Lalu Lintas Barang di Bandar Udara Sultan Babullah
Provinsi Maluku Utara Tahun 2016

No	Bulan	Bagasi (Kg)		Barang (Kg)	
		Bongkar	Muat	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Januari	289 101	272 853	191 298	65 929
2.	Februari	210 232	185 357	130 179	76 000
3.	Maret	244 485	232 914	123 961	77 464
4.	April	373 937	205 953	94 480	93 601
5.	Mei	411 331	214 191	124 469	95 979
6.	Juni	226 734	260 566	101 890	82 860
7.	Juli	288 024	359 679	54 914	53 149
8.	Agustus	276 561	214 389	97 133	65 337
9.	September	260 633	266 750	81 165	87 218
10.	Oktober	277 899	242 148	110 150	94 844
11.	November	276 778	269 599	152 484	84 106
12.	Desember	291 411	275 695	221 404	63 970

Sumber : Bandara Baabullah Ternate

Tabel 21
Banyaknya Surat Pos yang Diterima dari Dalam dan Luar Negeri menurut Jenis dan Kabupaten/Kota
Provinsi Maluku Utara, 2016

No	Kabupaten/Kota	Dalam Negeri			Luar Negeri		
		Biasa	Kilat	Kilat Khusus	Biasa	Kilat	Kilat Khusus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Halmahera Barat	10 498	3 807	14 222	0	3	0
2.	Halmahera Tengah	10 205	32 580	14 652	0	2	0
3.	Kepulauan Sula	8 133	2 947	12 045	0	0	0
4.	Halmahera Selatan	1 258	6 107	16 986	0	0	0
5.	Halmahera Utara	2 431	5 578	29 786	0	0	6
6.	Halmahera Timur	1 231	3 224	9 676	0	0	0
7.	Pulau Morotai	1 265	8 759	1 568	0	0	2
8.	Pulau Taliabu	1 698	568	2 068	0	0	0
9.	Ternate	205 986	61 589	258 698	0	0	26
10.	Tidore Kepulauan	12 620	6 774	18 554	0	0	0
Maluku Utara		255 325	131 933	378 255	0	5	34

Sumber : PT. Pos Indonesia Provinsi Maluku Utara

Tabel 22
Banyaknya Surat Pos yang Dikirim ke Dalam dan Luar Negeri menurut Jenis dan Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara, 2016

No	Kabupaten/Kota	Dalam Negeri			Luar Negeri		
		Biasa	Kilat	Kilat Khusus	Biasa	Kilat	Kilat Khusus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Halmahera Barat	0	142	817	0	0	0
2.	Halmahera Tengah	0	139	431	0	0	0
3.	Kepulauan Sula	0	542	589	0	0	0
4.	Halmahera Selatan	0	748	1 468	0	0	0
5.	Halmahera Utara	0	3 363	7 335	0	0	0
6.	Halmahera Timur	0	165	522	0	0	0
7.	Pulau Morotai	0	631	824	0	0	0
8.	Pulau Taliabu	0	119	130	0	0	0
9.	Ternate	0	464	24 448	0	0	30
10.	Tidore Kepulauan	0	207	1 575	0	0	0
Maluku Utara		0	6 520	38 139	0	0	30

Sumber : PT. Pos Indonesia Provinsi Maluku Utara

Tabel 23
Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya
Provinsi Maluku Utara Tahun 2016

No	Bulan	Tingkat Penghunian Kamar	Rata-Rata Lama Menginap	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Januari	40,24	2,41	36	9 938
2.	Februari	42,24	2,62	51	9 864
3.	Maret	46,10	2,33	861	11 125
4.	April	46,41	2,41	13	9 770
5.	Mei	40,53	2,33	22	12 237
6.	Juni	33,37	2,28	9	10 547
7.	Juli	35,83	2,42	49	10 889
8.	Agustus	50,03	2,68	34	12 518
9.	September	38,20	2,02	27	12 527
10.	Oktober	37,47	2,01	30	12 708
11.	November	39,55	1,87	152	13 524
12.	Desember	36,76	1,75	20	15 578

Sumber : BPS

Tabel 24
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku
Provinsi Maluku Utara Tahun 2014-2016 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6 195 508,8	6 616 741,9	7 279 400,2
2.	Pertambangan dan Penggalian	2 249 235,5	2 336 451,3	2 445 998,1
3.	Industri Pengolahan	1 256 317,5	1 360 067,7	1 571 744,5
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	13 172,8	18 266,5	26 643,1
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	20 269,5	22 156,4	23 665,7
6.	Konstruksi	1 483 198,8	1 757 118,9	1 924 570,3
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 980 876,6	4 629 293,1	5 147 388,6
8.	Transportasi dan Pergudangan	1 438 046,5	1 629 670,6	1 810 814,6
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	109 017,3	116 361,1	132 885,2
10.	Informasi dan Komunikasi	894 835,2	989 696,4	1 082 836,2
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	692 428,8	795 846,2	923 101,3
12.	Real Estate	26 341,0	29 183,8	33 457,6
13.	Jasa Perusahaan	75 822,1	84 259,1	93 534,3
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	4 119 466,3	4 552 598,9	4 759 657,3
15.	Jasa Pendidikan	801 906,3	932 926,3	1 068 124,6
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	508 093,5	562 951,0	611 298,3
17.	Jasa Lainnya	177 540,2	207 196,6	230 107,7
	PDRB	24 042 076,7	26 640 785,9	29 165 227,9

Sumber : BPS

Tabel 25
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan
Provinsi Maluku Utara Tahun 2014-2016 (Juta Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4 662 502,2	4 740 319,4	4 942 568,8
2.	Pertambangan dan Penggalian	1 932 611,9	2 055 837,0	2 023 514,4
3.	Industri Pengolahan	1 054 451,4	1 095 649,9	1 261 481,6
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	15 588,7	19 234,7	23 353,3
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	17 363,6	18 567,6	19 640,8
6.	Konstruksi	1 207 307,4	1 329 879,0	1 436 446,8
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3 376 042,4	3 659 174,6	3 916 438,7
8.	Transportasi dan Pergudangan	1 067 679,3	1 148 017,0	1 249 703,2
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	84 949,3	87 958,8	99 128,4
10.	Informasi dan Komunikasi	813 145,9	887 359,9	964 101,2
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	538 713,7	594 642,1	671 579,7
12.	Real Estate	22 300,5	23 930,8	25 857,2
13.	Jasa Perusahaan	65 114,6	68 594,4	73 733,5
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	3 125 157,6	3 338 638,6	3 453 590,5
15.	Jasa Pendidikan	659 315,0	706 714,8	745 989,2
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	413 518,3	439 767,9	466 896,1
17.	Jasa Lainnya	152 999,1	166 747,5	182 298,4
PDRB		19 208 760,9	20 381 033,9	21 556 321,8

Sumber : BPS

Tabel 26
Laju Pertumbuhan PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan
Provinsi Maluku Utara Tahun 2014-2016 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,02	1,67	4,27
2.	Pertambangan dan Penggalian	-12,82	6,38	-1,57
3.	Industri Pengolahan	10,20	3,91	15,14
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	30,73	23,39	21,41
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	13,19	6,93	5,78
6.	Konstruksi	6,07	10,15	8,01
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,25	8,39	7,03
8.	Transportasi dan Pergudangan	9,47	7,52	8,86
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,92	3,54	12,70
10.	Informasi dan Komunikasi	12,24	9,13	8,65
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,64	10,38	12,94
12.	Real Estate	6,92	7,31	8,05
13.	Jasa Perusahaan	6,45	5,34	7,49
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	10,65	6,83	3,44
15.	Jasa Pendidikan	6,97	7,19	5,56
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,32	6,35	6,17
17.	Jasa Lainnya	6,71	8,99	9,33
	PDRB	5,49	6,10	5,77

Sumber : BPS

Tabel 27
Distribusi PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku
Provinsi Maluku Utara Tahun 2014-2016 (Persen)

No	Lapangan Usaha	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,77	24,84	24,96
2.	Pertambangan dan Penggalian	9,36	8,77	8,39
3.	Industri Pengolahan	5,23	5,11	5,39
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,07	0,09
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08
6.	Konstruksi	6,17	6,60	6,60
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	16,56	17,38	17,65
8.	Transportasi dan Pergudangan	5,98	6,12	6,21
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,45	0,44	0,46
10.	Informasi dan Komunikasi	3,72	3,71	3,71
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,88	2,99	3,17
12.	Real Estate	0,11	0,11	0,11
13.	Jasa Perusahaan	0,32	0,32	0,32
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	17,13	17,09	16,32
15.	Jasa Pendidikan	3,34	3,50	3,66
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,11	2,11	2,10
17.	Jasa Lainnya	0,74	0,78	0,79
	PDRB	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS

Tabel 28
PDRB Perkapita Seri 2010 Provinsi Maluku Utara Tahun 2014-2016 (Rupiah)

No	Deskripsi	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Atas Dasar Harga Berlaku	21 114 229,80	22 919 861,06	24 593 079,33
2.	Atas Dasar Harga Konstan	16 869 515,76	17 534 410,09	18 176 999,47

Sumber : BPS

<http://malut.bps.go.id>

Tabel 29
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Seri 2010 Atas Dasar Harga Berlaku menurut Pengeluaran
Provinsi Maluku Utara Tahun 2014-2016 (Juta Rupiah)

No	Pengeluaran	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	13 957 149,4	15 532 999,0	16 981 176,2
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	287 719,9	320 929,2	346 772,4
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7 965 612,1	8 925 936,9	9 746 399,9
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	6 210 616,6	7 206 423,7	8 144 346,3
5.	Perubahan Inventori	-227 970,7	-370 990,2	255 883,6
6.	Ekspor Luar Negeri	390 863,4	201 282,6	508 767,8
7.	Impor Luar Negeri	186 576,8	886 044,6	2 958 017,0
8.	Net Ekspor Antar Daerah	-4 355 337,1	-4 289 750,5	-3 860 101,3
PDRB		24 042 076,7	26 640 785,9	29 165 227,9

Sumber : BPS

Tabel 30
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan menurut Pengeluaran
Provinsi Maluku Utara Tahun 2014-2016 (Juta Rupiah)

No	Pengeluaran	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	11 510 348,8	11 966 837,3	12 606 830,6
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	239 559,3	249 122,2	261 923,5
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	6 014 045,6	6 406 213,1	6 739 717,6
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	5 251 233,5	5 759 035,1	6 251 559,9
5.	Perubahan Inventori	-183 670,4	-234 609,6	160 080,4
6.	Ekspor Luar Negeri	311 034,4	145 043,6	457 082,6
7.	Impor Luar Negeri	155 217,9	708 443,8	2 273 795,8
8.	Net Ekspor Antar Daerah	-3 778 572,4	-3 202 164,0	-2 647 076,9
PDRB		19 208 760,9	20 381 033,9	21 556 321,8

Sumber : BPS

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI MALUKU UTARA**

Jalan Stadion No. 65 Ternate, Telp. (0921) 3127878 Fax. (0921) 3126301
Homepage : <http://malut.bps.go.id> Email : bps8200@bps.go.id

